

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan manusia seringkali diletakkan sebagai prioritas utama dalam kehidupan dan ini mencakup perhatian khusus terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kondisi gigi dan mulut tidak hanya menjadi bagian integral dari kesehatan fisik secara menyeluruh, tetapi juga dapat menjadi indikator atau bahkan pemicu munculnya masalah kesehatan lainnya jika terganggu (Marimbun dkk, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Hubungan erat antara pengetahuan kesehatan gigi dan perilaku serta keterampilan seseorang memainkan peran kunci dalam membentuk kebiasaan positif terkait dengan perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Fauziah dan Riolina, 2017). Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Semakin banyak pancaindra yang dilibatkan dalam menerima sesuatu, semakin kompleks pengetahuan yang didapat (Marimbun dkk, 2016).

Peraturan Menteri Kesehatan No. 89 tahun 2015 tentang Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu untuk

makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2016).

Perilaku merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh individu (seseorang), baik yang dapat diamati (dilihat) secara langsung maupun tidak langsung. Peran penting dalam perilaku adalah pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*). Pengetahuan dan sikap merupakan suatu hasil dari indera dan peran penting dari suatu tindakan mengingat pengetahuan dan sikap akan dapat meningkatkan tingkat kesadaran kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing- masing individu, sehingga perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah (Saptiwi dkk, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 57,6% masalah kesehatan gigi dan mulut terjadi di Indonesia, yang dapat diinterpretasikan sebagai lebih dari setengah populasi mengalami permasalahan tersebut. Hasil penelitian (Kemenkes, 2018) pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Indeks status kesehatan gigi dan mulut dalam suatu komunitas dipengaruhi oleh perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mereka. Praktik perilaku yang positif dimulai dari

pemahaman dasar mengenai kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penyampaian pengetahuan dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi penting, agar masyarakat dapat mengubah perilaku mereka dan menyadari pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan status kesehatan gigi seharusnya melibatkan evaluasi aspek lingkungan, kesadaran masyarakat, serta pendekatan terhadap pencegahan dan perawatan kesehatan secara menyeluruh (Ekoningtyas dkk, 2020).

Penyakit karies dan kurangnya kebersihan dapat terjadi kepada siapa pun, baik itu laki-laki atau perempuan, anak-anak maupun orang dewasa. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan kurangnya kesadaran dalam menjalani rutinitas menyikat gigi secara optimal, yakni minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan di pagi hari dan sebelum tidur di malam hari. Faktor makanan yang sering dikonsumsi juga dapat mempercepat pembentukan plak dan kalkulus pada gigi. Tindakan pencegahan perlu dilakukan untuk menghindari kerusakan yang lebih parah (Ekoningtyas dkk, 2020)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 94,7% perilaku menyikat gigi setiap hari terjadi di Indonesia, namun hanya ada sekitar 2,8% perilaku menyikat gigi yang benar. Hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai fakta bahwa hanya sebagian kecil dari populasi secara konsisten menjalankan perilaku menyikat gigi dengan cara yang benar (Kemenkes, 2018).

Asrama Mahasiswa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan tempat tinggal bagi mahasiswa asal Sulawesi Selatan yang melanjutkan pendidikan di Yogyakarta. Asrama Mahasiswa Provinsi Sulawesi Selatan terbagi menjadi 5 di Yogyakarta yaitu: Wisma Sawerigading yang terletak di Jl. Sultan Agung No. 18 dengan jumlah mahasiswa yang tinggal sebanyak 19 orang, Wisma Bawakaraeng yang terletak di Jl. Krasak No. 5 dengan jumlah mahasiswa yang tinggal sebanyak 13 orang, Wisma Merapi 4 yang terletak di Jl. Sunaryo No. 4 dengan jumlah mahasiswa yang tinggal sebanyak 11 orang, Wisma Latimojong yang terletak di Jl. Cik Ditiron No. 24/30 dengan jumlah mahasiswa yang tinggal sebanyak 11 orang dan Wisma Anging Mamiri yang terletak di Jl. Johar Nurhadi No. 9 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 18 orang. Jumlah total mahasiswa yang tinggal di 5 asrama tersebut sebanyak 72 orang. Selama ini mahasiswa yang tinggal di Asrama Mahasiswa Provinsi Sulawesi Selatan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 6 Desember 2023 dengan wawancara tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kepada 10 mahasiswa, didapatkan data sebagian besar (70)% berpengetahuan cukup.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik mengambil judul penelitian Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menyikat Gigi mahasiswa Asrama Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut ditarik rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi mahasiswa Asrama Sulawesi Selatan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi mahasiswa Asrama Sulawesi Selatan.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut mahasiswa Asrama Sulawesi Selatan.

b. Diketuinya perilaku menyikat gigi Asrama Mahasiswa Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi kegiatan pelayanan *promotif* dan *preventif*. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi mahasiswa Asrama Sulawesi Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan

pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan serta wawasan tentang penelitian kesehatan khususnya hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada mahasiswa.

b. Untuk Asrama

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi pada pembaca tentang hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada mahasiswa serta menambah referensi bacaan di perpustakaan asrama.

c. Untuk Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya di kampus II Jurusan Kesehatan Gigi.

d. Untuk Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi pada mahasiswa Asrama Provinsi Sulawesi Selatan.

F. Keaslian Penelitian

1. Saptiwi dkk, 2019 dengan judul “Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohi-S) Warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora”. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status OHI-S warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora. Persamaan dari penelitian ini terletak pada desain penelitian berupa survey research dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini terletak pada cara pengambilan sampel waktu, serta lokasi penelitian.
2. Utami, 2022 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini responden memiliki tingkat pengetahuan tentang Kesehatan gigi dengan kriteria baik 30 (75%) dan perilaku menyikat gigi kriteria cukup sebanyak 22 (55%) responden, sebagian besar dengan kriteria baik sebanyak 30 orang (75%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar, $p < 0,346$. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terletak pada sasaran penelitian, waktu, serta lokasi penelitian.
3. Sitanaya, 2017 dengan judul “Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Abrasi Pada Servikal Gigi”. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh antara teknik menyikat gigi terhadap kejadian abrasi pada servikal gigi. Menyikat gigi dengan teknik horizontal

memiliki resiko yang lebih besar untuk terjadinya abrasi dibandingkan dengan teknik vertikal. Sehingga dianjurkan untuk menyikat gigi menghindari terjadinya abrasi pada servikal gigi. Persamaan dari penelitian ini terletak pada desain penelitian berupa survey research dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini terletak pada cara pengambilan sampel waktu, serta lokasi penelitian.